

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Taufiqiyatul Asna ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Menurut Sugiyono bahwa “metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.”⁴² Sedangkan Menurut Moleong, sebagaimana dikutip oleh Syifaul Adhimah dalam jurnalnya bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”⁴³ Adapun pendapat lain tentang penelitian kualitatif menurut Walidin, Saifullah, & Tabrani yang dikutip oleh Muhammad Rijal Fadli dalam jurnalnya bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 209.

⁴³ Syifaul Adhimah, “Peran Orangtua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 9, no. 1, (2020), 59.

latar setting yang alamiah.”⁴⁴ Maka dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang terfokus pada pengamatan mendalam tentang fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah pada suatu objek tertentu.

Kemudian ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati dalam bukunya ialah:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).⁴⁵

Menurut Zuchri Abdussamad terdapat beberapa “jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (ethnography), studi kasus (case studies), studi dokumen (document studies), observasi alami (natural observation), Grounded theory dan Fenomenologi.”⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Humanika*, 21, no. 1, (2021), 36

⁴⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 47

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 87

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yang mana menurut Bungin sebagaimana dikutip oleh Feny Rita Fiantika dalam bukunya bahwa “Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian inquiri empiris yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata.”⁴⁷ Penelitian ini disebut studi kasus karna akan meneliti lebih dalam tentang suatu kasus yaitu tentang implemetasi salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan. Sehingga hasilnya pun akan terfokus pada sekolah MI Taufiqiyatul Asna Bukaan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan dalam waktu penelitian. Peneliti akan melakukan observasi, langsung melihat penelitian tersebut sehingga peneliti bisa mendapatkan data untuk objek yang sedang diteliti dan melakukan pengamatan pada obyek yang hendak diteliti serta akan dilampirkan dokumen-dokumen yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ini dilaksanakan di Dusun Bukaan Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

⁴⁷ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 9

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI. TAUFIQIYATUL ASNA
NSM	: 111235060082
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kab. Kediri
Kecamatan	: Kepung
Desa / Kelurahan	: Keling
Jalan dan Nomor	: Jl. Kecamatan Nomor: -
Kode Pos	: 64293
Telepon	: (0354) 326898
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: Tahun 1967
Tahun Perubahan	: Tahun 1984
KBM	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Kec.	: 5 Km
Jarak ke pusat Otda	: 40 Km
Terletak pada lintasan	: Kecamatan
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 13 Sekolah
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan
Status Tanah / Luas	: Wakaf / 1.380 m ²

2. Sekilas Tentang MI Taufiqiyatul Asna

MI Taufiqiyatul Asna berlokasi di Dusun Bukaan Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Jawa Timur. Jarak dengan kecamatan ± 5 Km, jarak dengan Kabupaten ± 40 Km. Letak MI Taufiqiyatul Asna sangat baik untuk proses belajar mengajar karena agak jauh dari pusat keramaian kota dan jalan raya.

Pada tahun 1964, madrasah ini masih memakai kurikulum diniyah salafiyah yang diberi nama “Taufiqiyatul”, karena yayasan masih menjadi satu dengan madrasah pondok pesantren Ringinagung. Sedangkan madrasah tersebut bernama “al-Asna”, maka atas prakarsa yayasan yaitu KH. Djali Romlani nama tersebut digabungkan untuk menjadi nama madrasah yang berada di Dusun Bukaan. Nama gabungan dari kedua madrasah itu adalah Taufiqiyah yang artinya pertolongan dan al-Asna artinya luhur. Sehingga MI yang ada di Dusun Bukaan dinamakan MI Taufiqiyatul Asna.

Keadaan masyarakat di lingkungan madrasah MI Taufiqiyatul Asna memang sangat mendukung keberadaan MI khususnya, dan pondok pesantren pada umumnya. Karena mayoritas penduduknya beragama Islam, taat dan mengerti pentingnya pendidikan agama dan umum. Disamping itu, mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai petani dan buruh tani, maka perhitungan biaya sangat menentukan jika disekolahkan ke tempat yang agak jauh.

Madrasah Ibtidaiyyah Taufiqiyatul Asna secara akta notaris berdiri sejak tahun 1967, merupakan satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, dibawah naungan Yayasan Taufiqiyatul Asna. Perkembangan dari tahun ke

tahun mengalami perkembangan yang signifikan hingga saat ini yang telah memiliki setidaknya 322 Siswa pada tahun 2017/2018. Memiliki kelas tiap tingkat yang paralel. MI Taufiqiyatul Asna juga terakreditasi A, hal ini menunjukkan bahwa madrasah mempunyai standart yang mumpuni sebagai sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar.

Tentang perkembangan jumlah siswa MI Taufiqiyatul Asna dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3 1 Jumlah Siswa Dalam Kurun Waktu Lima Tahun

No.	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA		TOTAL
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	2018/2019	177	142	319
2.	2019/2020	172	161	333
3.	2020/2021	181	174	355
4.	2021/2022	191	173	364
5.	2022/2023	200	165	365

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Taufiqiyatul Asna

a. Visi

Visi MI Taufiqiyatul Asna adalah “Terwujudnya generasi yang sehat, beriman, bertaqwa, dan berilmu serta berprestasi dalam Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

b. Misi

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Adapun misi MI Taufiqiyatul Asna adalah :

- 1) Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan ajaran agama .
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

c. Tujuan

Jika visi misi terkait dengan jangka waktu yang kreatif panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Adapaun tujuan penyelenggaraan MI Taufiqiyatul Asna adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan pendidikan anak usia Sekolah Dasar yang bernuansa Islam terutama untuk daerah Dusun Bukaan dan sekitarnya.
- 2) Menggalakkan anak usia sekolah untuk lebih mengenal dan mempraktekkan ajaran Islam sejak dini.

- 3) Menggerakkan kerjasama antara lembaga dengan masyarakat sekitar.
- 4) Berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu pemberantasan buta huruf dengan menyediakan sarana pendidikan untuk anak usia sekolah.
- 5) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 6) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 7) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 8) Memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

4. Struktur Organisasi MI Taufiqiyatul Asna

Organisasi sekolah atau madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Adapun struktur organisasi MI Taufiqiyatul Asna Bukaak adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Guru



Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Taufiqiyatul Asna Tahun Pelajaran 2021/2022.

5. Tenaga Pendidik dan Pegawai MI Taufiqiyatul Asna

Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan, dilakukan pembagian pembagian tugas untuk tenaga edukatif sesuai dengan kompetensinya. Selain tugas utama sebagai pendidik, baik tenaga edukatif maupun administratif diberi tugas dan tanggung jawab tambahan sesuai kompetensinya. Tugas tambahan tersebut bertujuan untuk memperlancar program pendidikan dan memupuk etos kerja dan moral para tenaga edukatif. Adapun susunan tenaga pendidik dan pegawai di MI Taufiqiyatul Asna sebagai berikut:

Gambar 3.2 Susunan tenaga pendidik dan pegawai

DATA PERSONALIA GURU DAN PEGAWAI MADRASAH IBTIDA'IYAH TAUFIQIYATUL ASNA TAHUN PELAJARAN 2021-2022									
NO.	Nama Guru / Pegawai	Tempat, Tgl Lahir	NEPTK/Peg-ID	Status Guru	Jabatan	Gelar Akademik	Pendidikan Terakhir	TNT	Status Sertifikasi
1.	MUHAMMAD	Kediri, 01 - 08 - 1969	5833476162000012	GTV	Kepala Madrasah	S.Pd.I	1-1	11 - 12 - 1989	SUDAH
2.	MIFTAKUN HUDA	Talungagung, 25 - 04 - 1976	3737728652200002	GTV	PKM Sarpras	S.Pd.I	1-1	10 - 01 - 1994	SUDAH
3.	MUHAMMAD HAJIBININ	Kediri, 07 - 03 - 1977	8037756652000043	GTV	Guru	S.Pd.I	1-1	03 - 05 - 1997	SUDAH
4.	MOH ARIFIN	Kediri, 10 - 08 - 1975	2842754653200003	GTV	PKM Kurikulum	M.Pd.I	1-2	01 - 07 - 1999	SUDAH
5.	KHUSNUL KHOTIMAH	Kediri, 06 - 07 - 1968	3038746461000003	GTV	Guru	-	MA	01 - 07 - 1998	-
6.	KUSWATUN MUDRIKAH	Jember, 06 - 07 - 1968	69397436461000072	GTV	Guru	S.Pd	1-1	01 - 07 - 1999	SUDAH
7.	HIDA HIDAYATI	Kediri, 17 - 01 - 1979	0449757693000012	GTV	Guru	S.Pd.I	1-1	20 - 06 - 2006	SUDAH
8.	MOH. NIZAR HAMDANI	Kediri, 01 - 11 - 1987	3433756667200003	GTV	Guru	M.Pd.I	1-2	01 - 07 - 2008	-
9.	UMI NADHIROH	Kediri, 11 - 07 - 1978	3439756667200043	GTV	Guru	1. Ag	1-1	21 - 07 - 2004	SUDAH
10.	AHMAD HANIF	Kediri, 25 - 07 - 1991	ID 20512267191001	GTV	PKM Kesehatan	S.Pd.I	1-1	01 - 07 - 2010	-
11.	ZAINUN NASHAH	Kediri, 16 - 11 - 1990	3448758660220003	GTV	Guru	M.Pd.I	1-2	30 - 06 - 2009	-
12.	ANAM MARJUAN	Kediri, 06 - 08 - 1988	ID 20512267191001	GTV	Kepala T.IJ	S.Pd	1-1	07 - 02 - 2010	-
13.	ANIS USWATUN H.	Kediri, 24 - 05 - 1993	ID 20512267191001	GTV	T. U	S.Pd	1-1	01 - 07 - 2011	-
14.	NITA NURIN NI'MATUL L	Kediri, 19 - 11 - 1993	ID 20512267191001	GTV	Beendahora	S.Pd	1-1	01 - 07 - 2013	-
15.	ANA NURDIANA	Kediri, 09 - 12 - 1993	ID 20512267191002	GTV	Guru	S.Pd	1-1	01 - 07 - 2016	-
16.	ANIS NUR HIDAYATI	Kediri, 12 - 11 - 1994	ID 20512267191001	GTV	Guru	S.Pd.I	1-1	01 - 07 - 2016	-
17.	MIFTAHUL NGULVA	Kediri, 27 - 12 - 1996	ID 20512267191001	GTV	Guru	S.Pd	1-1	01 - 07 - 2020	-
18.	PUHONO	Bojonegara, 09 - 03 - 1973	4237731653200043	GTV	Guru	S.Pd.I	1-1	15 - 07 - 2002	SUDAH
19.									
20.									

Data Personalialia Guru dan Pegawai Madrasah Ibtida'iyah Taufiqiyatul Asna Tahun Pelajaran 2021/2022.

6. Data Siswa MI Taufiqiyatul Asna

Untuk mengetahui data siswa siswi MI Taufiqiyatul Asna Bukaan Keling Kepung Tahun Pelajaran 2022/2023, maka tabel berikut akan memaparkan jumlah siswa-siswi mulai dari kelas satu sampai kelas enam.⁴⁸

Tabel. 3.1
Jumlah Siswa-Siswi MI Taufiqiyatul Asna
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	I A	12	11	23
	I B	12	9	21
Kelas II	II A	19	14	33
	II B	18	16	34
Kelas III	III A	18	21	39
	III B	21	16	23
Kelas IV	IV A	15	9	23
	IV B	14	10	24
Kelas V	V A	18	17	35
	V B	17	17	34
Kelas VI	VI A	17	13	30
	VI B	19	12	31
JUMLAH		200	165	365

⁴⁸ Miftahul Ngulya, Staf Tata Usaha dan Guru, Ruang Tata Usaha, 6 April 2023

7. Data Sarana dan Prasarana MI Taufiqiyatul Asna

Sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁴⁹

Keadaan bangunan fisik dan sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan Keling Kepung dikatakan cukup memadai. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 2 Data Sarana Prasarana Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Status
1	Kantor	1	Milik Sendiri
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Ruang Tamu	1	

⁴⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, hal.30.

Tabel 3 3 Data Sarana Prasarana Ruang Belajar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Status
1	Ruang Belajar	12	Milik Sendiri
2	Ruang Perpustakaan	1	

Tabel 3 4 Data Sarana Prasarana Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Status
1	Kamar Mandi Guru	1	Milik Sendiri
2	Kamar Mandi Siswa	6	
3	Ruang UKS	1	
4	Ruang Ibadah/Musholla	1	
5	Drumband	1	
6	Kantin	1	
7	Gudang	1	
8	Lapangan Olahraga	1	
9	Tempat Parkir	2	

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut I Made Laut Mertha Jaya dalam bukunya bahwa “data merupakan sekumpulan informasi yang berguna dan diperoleh dari lapangan atau secara langsung yang digunakan untuk bahan penelitian.”⁵⁰

Sedangkan data menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan dalam bukunya bahwa “Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti

⁵⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 7

dan memerlukan suatu pengolahan data agar data tersebut bermakna.”⁵¹ Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data ialah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber langsung yang kemudian diolah agar menjadi bermakna. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer menurut Arikunto yang dikutip oleh Jose Beno dalam jurnalnya adalah “data-data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian, data ini dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dan didapatkan langsung dari sumbernya (informan)”.⁵² Sedangkan data primer menurut Umi Narimawati dalam bukunya ialah “data yang berasal dari sumber pertama, yaitu narasumber atau yang dikenal sebagai responden.”⁵³ Maka dapat disimpulkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian atau narasumber. Pada data primer ini diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah MI Taufiqiyatul Asna Bukaan serta data hasil observasi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan.

⁵¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 26

⁵² Jose Beno, dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur)”, *Jurnal Saintek Maritim*, 22, no. 2, (2022), 120.

⁵³ Umi Narimawati, dkk, *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 14

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder menurut Kaharuddin bahwa “Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.”⁵⁴ Data yang diperoleh peneliti berupa dokumen jumlah siswa dan dokumentasi di MI Taufiqiyatul Asna Bukaak, buku referensi serta jurnal penelitian.

2. Sumber data

Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian ini. Sumber data akan diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Menurut Suharsimi Arikunto “Sumber data yang dimaksud dari penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”⁵⁵ Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Taufiqiyatul Asna Bukaak, guru MI Taufiqiyatul Asna Bukaak, dan siswa MI Taufiqiyatul Asna Bukaak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau cara yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan

⁵⁴ Kaharuddin, “Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi”, *Jurnal Pendidikan*, IX, no. 1, (2021), 4

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, (2019), 172

penyajian fakta untuk tujuan tertentu”.⁵⁶ Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu strategi dengan cara pengamatan langsung. Sehubungan dengan pengertian observasi, maka penulis mengamati secara langsung kondisi yang terjadi dilapangan, yaitu dengan datang ke MI Taufiqiyatul Asna Bukaan dan mencatat peristiwa yang terjadi, baik pelaku, lokasi maupun aktifitas atau tingkah laku, terutama yang berkaitan dengan salat dhuha. Data yang akan digali lebih dalam mengenai observasi ini adalah data tentang pelaksanaan salat dhuha.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, menurut Esterbeng yang dikutip oleh Wilinny, dkk.

Dalam jurnalnya bahwa:

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang

⁵⁶ Sugiyono Tarsito, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁵⁷

Teknik ini digunakan untuk menambahkan informasi dalam penelitian.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi langsung terkait pelaksanaan salat dhuha di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono yang dikutip oleh M. Rudini dan Melinda bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang mana dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar (foto, sketsa, dll), atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁵⁸

Dengan teknik ini penulis akan mendapatkan sejarah, struktur kepengurusan guru, visi-misi, sarana prasarana, keadaan sekolah MI Taufiqiyatul Asna Bukaan serta keadaan lingkungan dan siswanya. Tidak hanya itu, foto-foto dari hasil observasi dan bisa juga audio dari hasil wawancara.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti selama penelitian harus di cek keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan

⁵⁷ Wilinny, dkk, “Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Medan”, *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3, no. 1, (2019)

⁵⁸ Moh. Rudini dan Melinda, “Motivasi Orangtua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)”, *Jurnal Penelitian*, 2, no. 2, (2020), 125.

data ini merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁵⁹

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari beberapa teknik, diantaranya:

1) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3) Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis,

⁵⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, no. 3, (2020), 147.

metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data yang peneliti lakukan menggunakan teknik keabsahan data dengan pendekatan Triangulasi data. Peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan pengertian sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti melakukan wawancara tidak hanya dengan kepala sekolah MI Taufiqiyatul Asna saja, melainkan juga kepada guru dan siswanya. Kemudian dibandingkan antara beberapa data yang diperoleh oleh peneliti.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif, menurut Utamajaya yang dikutip oleh Moh. Rudini mengemukakan teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah

pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci

2. Data Display (Penyajian Data)

Data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conculusion Drawing / verification* (kesimpulan verifikasi)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Ditahap ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah.⁶⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Implementasi Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan” yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai membuat atau menyusun rencana penelitian seperti, judul penelitian, lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menilai lokasi, mencari informasi, dll. Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul “Implementasi Salat Dhuha Dalam Meningkatkan

⁶⁰ Moh. Rudini dan Alif Khasanah, “Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, no. 1, (2022), 36.

Kecerdasan Spiritual di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan” yang terletak di Desa Bukaan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan dalam mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari informan yaitu kepala sekolah MI Taufiqiyatul Asna Bukaan dan observasi ke sekolah tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap inii, peneliti menyusun semua data yang diperoleh selama melakukan penelitian ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan terperinci. Sehingga data menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian setelah melakukan analisis data, peneliti membuat karya ilmiah berbentuk skripsi dan menyerahkan kepada pihak terkait.⁶¹

⁶¹ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, (Muhaimin, Kepala Madrasah, 2023) (Nadhiroh, 2023) (Nurin, 2023) (Ngulya, Guru Agama, 2023) (Hidayati, 2023) (Nasikhin, 2023) (Huda, 2023), (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 38.